



**DESKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK
B DI TK AL-ISTIQLAL TEGAL BATU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Nanda Septi Alviantika Sari

NIM. 140210205016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**DESKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK
B DI TK AL-ISTIQLAL TEGAL BATU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nanda Septi Alviantika Sari

NIM. 140210205016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHASAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta dalam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari zaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Fahrizzaman dan Ibu Ribut Harsini serta kakakku Danastri Praha Wulanjari, terima kasih atas curahan kasih sayang dan do'a yang selalu terucap demi masa depanku yang cerah dan penuh berkah;
2. Bapak dan Ibu Guruku sejak TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, dia akan lari.
Tapi kalau kau membelakanginya, dia tak punya pilihan selain
mengikutimu”.

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)*



*) [https://www.kepogaul.com/inspirasi/kumpulan -motto-hidup-islami/](https://www.kepogaul.com/inspirasi/kumpulan-motto-hidup-islami/)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Septi Alviantika Sari

NIM : 140210205016

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Deskripsi Penrapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Januari 2019

Nanda Septi Alviantika Sari

NIM. 140210205016

SKRIPSI

**DESKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK
B DI TK AL-ISTIQLAL TEGAL BATU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Nanda Septi Alviantika Sari

NIM 140210205016

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A

HALAMAN PERSETUJUAN

**DESKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK
B DI TK AL-ISTIQLAL TEGAL BATU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nanda Septi Alviantika Sari
NIM : 140210205016
Angkatan : 2014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 September 1995
Jurusan /Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA
NIP. 197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Deskripsi Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada.

Hari : Jum’at

Tanggal : 01 Februari 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A

NIP. 197705022005012001

Penguji I

Penguji II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Drs. Misno, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Deskripsi Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Nanda Septi Alviantika Sari; 140210205016; 53 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik dan situasi. Metode ini dapat dipergunakan di dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru dan anak diberi kesempatan untuk memerankan sehingga guru menemukan masalah dalam kemampuan berbicara yang dihadapi anak dan metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan anak. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember, penerapan metode bermain peran yang diterapkan oleh guru kurang konsisten terhadap langkah-langkah kegiatan bermain peran. Terdapat langkah-langkah kegiatan bermain peran yang seharusnya diterapkan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung. Tetapi guru hanya menerapkan beberapa langkah kegiatan bermain peran sehingga ketika anak memerankan peran di depan kelas kemampuan berbicara anak masih terhambat, anak masih malu-malu, dan kurang percaya diri. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember selama 4

minggupengambilan data. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu guru kelompok B dan informan pendukung yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Ketika anak melakukan kegiatan bermain peran diminggu pertama dan kedua tema profesi sub tema penjual dan pembeli guru bisa melihat perkembangan kemampuan berbicaranya melalui ekspresi yang dikeluarkan, pilihan kata yang diucapkan, kelancaran berbicara ketika berdialog dan keberanian anak ketika maju didepan kelas. Terdapat beberapa anak yang masih kurang percaya diri dan malu ketika bermain peran. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik. Pada minggu ketiga dan keempat tema profesi dan sub tema dokter anak sudah mulai memperlihatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Hal ini terjadi karena media yang digunakan guru menarik. Dalam kegiatan metode bermain peran terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan oleh guru yang pertama yaitu langkah perencanaan, langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi. Pada langkah perencanaan ini guru merencanakan segala sesuatu yang harus dibutuhkan dalam kegiatan, langkah persiapan guru mempersiapkan hal-hal yang dirumuskan dalam langkah perencanaan, langkah pelaksanaan dimana anak melaksanakan kegiatan bermain yang sudah dipersiapkan, dan pada langkah evaluasi ini guru melakukan percakapan membahas tentang kegiatan.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya lebih memperhatikan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan sebaiknya guru lebih mempersiapkan media yang menarik. Sehingga anak lebih antusias dan memperhatikan dalam kegiatan bermain peran. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih menyediakan media yang dapat mendukung kegiatan bermain peran.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena ini dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.sc,. Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Ketua Komisi Bimbingan Skripsi;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
5. Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
7. Kepala sekolah, guru-guru dan semua peserta didik di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
8. Saudara besarku Rasidin, yang selalu menjadi inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi semangat;
9. Bayu Aji Septian Pambudhi yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;

10. Sahabat Ainur Rosa Abu Bakar, Ranggi P, Afrisca Dian P, Adelia Rossa, Regina Chusnul Dwi A., Adi Warsita R, Aldy Ridho, Muhammad Khoirul, Zaki Fakhruhin yang selalu menjadi tempat keluh kesah, dan yang selalu memberi arahan yang lebih baik;
11. Teman Deny Setyo Rinie, Erlita Ramadani P., Dewi Karunia P., Feby Anggarini, Anggi Pratiwi, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
13. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 30 Januari 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kemampuan Berbicara	6
2.1.1 Pengertian kemampuan berbicara	6
2.1.2 Aspek kemampuan berbicara anak	8
2.1.3 Perkembangan kemampuan berbicara anak.....	10
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak ..	12
2.1.5 Tujuan berbicara	12
2.2 Metode Bermain Peran	13

	Halaman
2.2.1 Arti bermain bagi anak	13
2.2.2 Karakteristik bermain pada anak	14
2.2.3 Fungsi bermain bagi anak	15
2.2.4 Pengertian bermain peran	16
2.2.5 Tujuan metode bermain peran	17
2.2.6 Kelebihan dalam bermain peran	18
2.2.7 Kelemahan dalam bermain peran	18
2.2.8 Langkah-langkah metode bermain peran.....	19
2.3 Penelitian yang Relevan.....	20
2.4 Kerangka Berfikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat Waktu dan Subjek Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional.....	23
3.3.1 Penerapan metode bermain peran	23
3.3.2 Kemampuan berbicara anak	24
3.4 Rancangan Penelitian.....	24
3.5 Data dan Sumber Data.....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data	25
3.6.1 Observasi	26
3.6.2 Wawancara	27
3.6.3 Dokumentasi	28
3.6.4 Alat pemerolehan data	29
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.7.1 Pengumpulan data.....	30
3.7.2 Reduksi data.....	30
3.7.3 Penyajian data.....	31
3.7.4 Penarikan kesimpulan.....	31

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Jadwal Penelitian	32
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.2.2 Penerapan Metode Bermain Peran di TK Al-Istiqlal	34
4.2.3 Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran	37
4.3 Hasil Pengamatan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al- Istiqlal	41
4.3.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B	41
4.4 Pembahasan	46
BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	25
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data dan Model Interaktif	29
Gambar 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. MATRIK PENELITIAN	54
Lampiran B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	55
B.1 Pedoman Observasi	55
B.2 Pedoman Wawancara.....	55
B.3 Pedoman Dokumentasi	55
Lampiran C. PEDOMAN OBSERVASI	56
C.1 Lembar Daftar Cek Individu Kemampuan Berbicara Anak	56
C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Dalam mengembangkan Kemampuan Berbicara.....	59
C.3 Lembar Catatan Anekdote.....	61
C.4 Lembar Instrumen Guru	62
Lampiran D. LEMBAR WAWANCARA	63
D.1 Lembar Wawancara Guru.....	63
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	64
Lampiran E. DOKUMENTASI	65
E.1 Daftar Nama Kelompok B	65
E.2 Profil TK	66
Lampiran F. LEMBAR HASIL OBSERVASI	68
F.1 Lembar Daftar Cek Individu Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbiacara Anak.....	68
F.2 Daftar Cek Individu Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbiacara Anak.....	71
F.3 Daftar Cek Individu Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbiacara Anak.....	74
F.4 Daftar Cek Individu Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbiacara Anak.....	77
F.5 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Bermain peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbiacara Anak.....	80

	Halaman
F.6 Lembar Instrumen Guru	82
Lampiran G. LEMBAR WAWANCARA	83
G.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B1	83
G.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah TK Al-Istiqlal	86
Lampiran H. Persentase Penilaian.....	89
Lampiran I. Lembar Catatan Anekdote	91
Lampiran J. Transkrip Identifikasi Tema	92
Lampiran K. Foto Kegiatan Penelitian.....	95
Lampiran L. Surat Ijin Penelitian.....	99
Lampiran M. Surat Ijin Keterangan Penelitian	100
Lampiran N. Biodata Mahasiswa	101

BAB. 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan membahas tentang: 1) Latar Belakang Masalah, 1.2) Rumusan Masalah, 1.3) Tujuan Penelitian, dan 1.4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun, merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Perkembangan anak usia dini dimulai dari usia lahir hingga memasuki pendidikan dasar dan merupakan masa keemasan (*golden age*), sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia. Berk (dalam Sujiono, 2009:6) menyatakan bahwa proses pembelajaran sebagai bentuk penyelenggaraan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak secara fungsional. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa dikatakan penting, karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi kepada sesama, baik secara lisan, tulisan, isyarat, atau mimik wajah. Menurut Bromley (dalam Gunarti, Lilis dan Azizah, 2014) pengembangan bahasa anak usia dini difokuskan pada keempat aspek bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata sekaligus dapat juga mengespresikan diri.

Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara (Dhieni, dan Fridani, 2007:3.9). Berbicara merupakan suatu alat untuk mengespresikan, menyatakan, menyampaikan, dan

mengomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Pada awalnya anak berkomunikasi dengan orang lain melalui gerakan atau isyarat untuk menunjukkan keinginannya melalui komunikasi secara verbal, dan menjadi bentuk komunikasi yang jelas. Mengembangkan kemampuan berbicara anak dibutuhkan pembelajaran yang secara khusus dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Menurut Tarigan (1990:16), tujuan berbicara adalah untuk komunikasi, yakni agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Seorang pembicara memerlukan komunikasi untuk dapat memberikan pengaruh terhadap pendengar. Hal ini juga dilakukan oleh anak-anak untuk mendapatkan perhatian dari orang tua ataupun orang yang ada disekitarnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah metode bermain peran. Menurut Aqib dan Murtadlo(2016:184-194), penekanan pada metode bermain peran adalah keterlibatan emosional dan pengamatan indera anak ke dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Metode bermain peran ini perlu diterapkan karena anak dapat melibatkan diri secara langsung, dan melatih anak melalui berbicara saat permainan berlangsung.

Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Piaget (dalam Sujiono dan Sujono, 2010:34) menegaskan bahwa bermain simbolik memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan berpikir abstrak. Sejak anak bermain peran, maka anak menjadi mampu berpikir tentang makna-makna objek yang mereka perankan dalam permainan mereka. Melalui bermain peran ini anak akan terdorong untuk melakukan komunikasi yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Sehubungan dengan halnya diatas ditemukan kendala pada anak kelompok B di TK Al-Istiqlal yaitu pada saat sambut pagi ada anak yang diam, ketika guru menyuruh untuk menirukan suara hewan dan menirukan jalan hewan anak-anak hanya bersuara pelan dan merasa malu. Begitupun pada saat kegiatan di kelas berlangsung ada anak yang menonjol tidak mendengarkan atau mengamati saat guru memberikan keterangan dan saat diminta untuk mengulang mereka tidak mau bersuara, tidak mau berbicara, dan tidak berani tampil di depan. Hal ini

membuat guru resah karena anak selalu takut dan malu saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Kegiatan ini membuat belajar mengajar jadi agak terhambat dan tidak berjalan dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember dalam mengembangkan kemampuan berbicara tersebut dengan adalah menggunakan metode bermain peran. Melalui pembelajaran bermain peran ini guru bisa mengetahui kondisi permasalahan anak. Selain itu, anak didik lebih dekat dengan guru mereka juga dapat berinteraksi dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember, upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan oleh penerapan metode yang belum maksimal dilakukan oleh pendidik dan kurang aktifnya anak saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B1, yaitu diperoleh kenyataan bahwa kemampuan berbicara pada anak belum berkembang dengan baik dan masih harus dilatih.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: ”bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B1 di Tk Al-Istiqlal Tegal Batu Jember
- c. Menambah pengetahuan dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Menambah pengetahuan pembelajaran tentang kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

1.4.2 Bagi pendidik

- a. Dapat menambah referensi dalam memilih media pembelajaran, khususnya untuk metode bermain peran.
- b. Mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran bermain peran yang inovatif.
- c. Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

1.4.3 Bagi anak

- a. Anak dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam berbicara.
- b. Melatih keberanian anak melalui bermain peran.
- c. Anak mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi.
- d. Melatih daya ingat dan konsentrasi anak melalui metode bermain peran.

1.4.4 Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran bermain peran untuk anak yang memiliki kemampuan berbicara kurang.
- c. Mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah.
- d. Meningkatkan pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran.
- b. Sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan peneliti sejenis.
- c. Sebagai literatur penelitian dalam bidang bermain peran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup : 2.1) Kemampuan Berbicara, 2.2) Metode Bermain Peran, 2.3) Penelitian yang Relevan, 2.4) Kerangka Berpikir Penelitian. Berikut adalah uraiannya masing-masing akan di paparkan.

2.1 Kemampuan Berbicara

Pembahasan mengenai masalah komunikasi anak usia dini, berturut-turut diuraikan pada sub pembahasan berikut ini: 2.1.1) pengertian kemampuan berbicara, 2.1.2) aspek kemampuan berbicara, 2.1.3) perkembangan kemampuan berbicara, 2.1.4) faktor-faktor kemampuan berbicara, 2.1.5) tujuan berbicara. Berikut adalah pemaparan pembahasan uraiannya.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Abbas (dalam Anggarini, 2013:8), mengatakan bahwa “berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh anak mudah dipahami orang lain”. Melalui berbicara anak akan menyampaikan maksud dan tujuannya, komunikasi yang terjalin melalui ucapan lisan akan lebih mudah dipahami oleh orang lain, sehingga kemampuan berbicara sangat diperlukan oleh anak. Proses pengembangan kemampuan berbicara harus terus dilakukan secara maksimal. Menurut Marini, Pudjawan dan Asril (2015), kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik. Banyak faktor yang terlibat didalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan bagian yang kompleks. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi indikator

keberhasilan berbicara, yang harus diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi tingkat kemampuan berbicara seseorang atau tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologi saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor secara menyeluruh.

Menurut Thaiss (dalam Dhieni dan Fridani, 2007:3.3), anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk mengespresikan pemahaman mereka dengan membicarakan maupun menuliskan untuk diri mereka maupun ditunjukkan untuk orang lain. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh ketrampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah komunikasi dua arah tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Menurut Dhieni dan Fridhani (2007:1.20), menyimak, berbicara, membaca dan menulis akan melibatkan proses berpikir dan kosakata yang sama, dengan demikian ada beberapa perbedaan keempat bentuk bahasa tersebut, sebagai berikut:

- a. Kemampuan menerima dan mengespresikan bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Menulis bagi anak membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.
- b. Bentuk bahasa berbeda sesuai dengan daya relatifnya, membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direflesikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara kecuali direkam atau di filmkan untuk dipergunakan lagi. Dengan demikian pemahaman terhadap bahasa ekspresi melalui menyimak berbeda dengan bahasa tulis atau membaca.
- c. Bentuk bahasa beda dengan fungsinya, bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan.

Bromley (dalam Dhieni dan Fridhani, 2007:1.14) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Menurut Papalia, dkk (2008:342) pertumbuhan bahasa anak saling berhubungan dengan aspek perkembangan lainnya. Kemampuan berbicara yang dipelajari anak semakin cakap dengan menguasai kosa kata, tata bahasa, dan sintaks. Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2014:77), terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu:

- a. Kosa kata, anak dapat memperoleh kosa kata banyak melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya.
- b. Sintaks atau tata bahasa, anak akan meniru dari apa yang telah didengarnya dari lingkungan sehingga anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang benar.
- c. Semantik, penggunaan bahasa sesuai dengan tujuannya. Anak dapat melakukan komunikasi untuk diekspresikan sesuai dengan kemauan, malakukan penolakan jika tidak sesuai kemauan serta mengutarakan pendapat dengan kalimat yang benar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak termasuk dalam aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek bahasa yang digunakan untuk alat berkomunikasi. Berbicara adalah suatu penyampaian ide, pikiran, dan isi hati seseorang kepada orang lain.

2.1.2 Aspek Kemampuan Berbicara

Dhieni dan Fridhani (2007:3.6) menyatakan ada dua aspek yang dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang diantaranya aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: ketepatan ucapan, pilihan kata. Aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh (pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat), kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara.

a. Aspek kebahasaan

1) Ketetapan ucapan

Ketetapan ucapan yang menunjang keefektifan berbicara. Seperti ketetapan bunyi bahasa, menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan, dan daya tarik perhatian pendengar.

2) Pilihan kata

Pemilihan kata dalam berbicara harus tepat, jelas, dan bervariasi, kejelasan pembicaraan akan mudah dimengerti oleh pendengar.

b. Aspek non kebahasaan

1) Sikap tubuh

Sikap tubuh yang meliputi sikap yang wajar, tenang dalam pembawaanya, dan tidak kaku.

2) Gerakan dan mimik

Gerakan dan mimik yang tepat menunjang keefektifan berbicara karena menghidupkan suasana komunikasi. Gerakan dan mimik akan membantu penempatan tekanan dalam berbicara. Melakukan gerakan yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara.

3) Kelancaran dalam berbicara

Kelancaran dalam berbicara memberikan kemudahan bagi pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Pembicara yang putus-putus dan terlalu cepat akan menyulitkan pendengar memahami isi pembicaraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anak dapat berbicara dengan baik dan dapat dipahami oleh lawan berbicara dengan menguasai faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

2.1.3 Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda, termasuk berbicara. Belajar berbicara untuk anak usia dini harus membutuhkan waktu dan proses yang sangat rumit. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak usia dini dibagi dalam beberapa rentang usia. Menurut Guntur (dalam Susanto, 2014:75), tahapan perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari tahap bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit,
 - 2) Tahap meraban 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - 1) Tahap 1, holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata.
 - 2) Tahap 2, frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan berbicara anak yang berbedadapat ditarik kesimpulan yaitu dimulai dari tahap pralinguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa menjelang dewasa. Anak usia dini yang berbeda pada usia 5-6 tahun berada pada tahap ketiga yaitu pengembangan tata bahasa dimana anak belajar tata bahasa atau berbicara menggunakan kalimat yang lengkap.

Menurut Dhieni, dkk (2007:3.6), bahwa ada dua tipe perkembangan berbicara anak yaitu *Egocentris speech* ketika anak berada pada usia 2-3 tahun dan *Socialized speech* ketika anak dapat berinteraksi dengan teman atau lingkungan disekitarnya.

Penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *Socialized speech* yaitu :
(a). saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (b). penilaian terhadap ucapan atau tingkah orang lain; (c). perintah, permintaan, dan ancaman; (d). pertanyaan; dan (e). jawaban.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan dalam perkembangan berbicara anak sejak anak lahir hingga dewasa ada dua tipe perkembangan, yakni *Egocentris speech* dan *Socialized speech* yang mempengaruhi bicara anak.

Menurut Vygostky (dalam Dhieni, dkk, 2007:3.8) ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak, yaitu:

- a. Tahap eksternal, terjadi ketika anak berbicara secara eksternal di mana sumber pikiran berasal dari luar diri anak. Sumber berfikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengalaman, informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak.
- b. Tahap egosentris, terjadi dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan dengan orang dewasa bukan lagi dengan persyaratan.
- c. Tahap internal, yakni pada tahap berfikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan dengan dengan perkembangan berfikir anak dibagi dalam tiga tahap yakni perkembangan eksternal, egosentris, dan internal.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Faktor-faktor bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berbicara karena memberi kontribusi untuk dikomunikasikan. Menurut Suhartono (2005:138), tujuan pengembangan bahasa anak yaitu mengembangkan keahlian anak dalam berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dimana anak berada. Ada 5 faktor kegiatan dalam mengembangkan berbicara anak Taman Kanak-kanak, yaitu:

- a. Pemberian stimulus yang dimaksud yaitu agar anak memiliki keberanian untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya.
- b. Latihan berbahasa tujuannya agar anak memiliki pengetahuan berbahasa lebih banyak.
- c. Memperbanyak pembendaharaan kata dilakukan dengan cara memperkenalkan benda-benda yang ada disekitar lingkungan sehingga anak kaya dengan kata-kata.
- d. Pengenalan kalimat dapat dilakukan dengan melakukan suatu pembelajaran dengan berbagai kegiatan misalnya bercerita dan bernyanyi, karena didalamnya terdapat kalimat sederhana.
- e. Pengenalan lambang tulisan dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sehingga sampai yang sukar, misalnya memperkenalkan huruf vokal dengan hurufkonsonan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa berperangaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu pemberian stimulus, latihan berbahasa, memperbanyak pembendaharaan, pengenalan kalimat, dan pengenalan lambang tulisan.

2.1.5 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara bagi seseorang adalah untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitar. Berbicara dalam komunikasi dilakukan untuk berbagi informasi atau mendapatkan informasi. Pembicara harus dapat memahami maksud pembicaraannya agar berlangsung secara efektif. Pada dasarnya berbicara memiliki tujuan umum, yaitu:

- a. Memberitahu dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*to persuade*) (Dhieni, dkk, 2008:3.8)

Menurut Dhieni dan Fridhani (2007:3.8), bahwa kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku katayang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahu, melaporkan, menghibur, dan membujuk. Semua tujuan tersebut akan mempermudah anak dalam menyampaikan informasi kepada seseorang.

2.2 Metode Bermain Peran

Pembahasan untuk metode bermain peran, berturut-turut diuraikan mengenai : 2.2.1) arti bermain bagi anak usia dini, 2.2.2) karakteristik bermain pada anak usia dini, 2.2.3) tahapan dan perkembangan bermain, 2.2.4) fungsi bermain bagi anak usia dini, 2.2.5) pengertian metode bermain peran, 2.2.6) tujuan bermain peran, 2.2.7) kelebihan dalam bermain peran, 2.2.8) kelemahan dalam bermain peran, 2.2.9) langkah-langkah bermain peran.

2.2.1 Arti Bermain bagi Anak

Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja. Mengutip pernyataan Mayesty (dalam Sujiono dan Sujono, 2010:144), bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Dockett dan Flear (dalam Sujiono 2009:144) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak,

karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Menurut Brooks, dan Elliot (dalam Latif, dkk 2014:76), “bermain” (*play*) adalah istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya akan hilang. Arti yang lebih tepat bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangan hasil akhir. Bermain yang dilakukan anak-anak secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Selanjutnya Montolalu, dkk (2009:1.3) berpendapat bahwa bermain mempunyai arti penting sebagai berikut :

- a. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- b. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya.
- c. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikososial dan emosional).
- d. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek pancaindranya sehingga terlatih dengan baik.
- e. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Berdasarkan uraian mengenai arti bermain bagi anak dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak-anak melakukan kegiatan eksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, melalui bermain anak-anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

2.2.2 Karakteristik Bermain pada Anak

Pada kehidupan anak bermain memegang peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa anak yang sehat mempunyai dorongan untuk bermain. Anak-anak yang pada umumnya dalam keadaan sakit jasmani dan rohani, keinginan untuk bermain akan menurun dengan sendirinya.

Menurut Montolalu, dkk (2009:2.4-2.5) karakteristik bermain anak usia dini yaitu bermain adalah sukarela, bermain adalah pilihan anak, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, bermain adalah simbolik, bermain adalah aktif melakukan kegiatan. Jeffre Mcc Conkey dan Hewson (dalam Sujiono, 2009:146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami oleh stimulator, yaitu :

- a. Bermain muncul dari dalam diri anak
- b. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat
- c. Bermain adalah aktivitas nyata dan atau sesungguhnya
- d. Bermain harus difokuskan dari pada hasil
- e. Bermain harus didominasi oleh pemain
- f. Bermain harus melibatkan peran aktif dalam bermain

Pendapat lain dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan (dalam Montolalu, dkk (2009:1.2-1.3) menyebutkan karakteristik bermain, yaitu :

- a. Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri.
- b. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama).
- c. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya.
- d. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas mengenai karakteristik bermain pada anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain merupakan kegiatan yang bebas, sukarela, tidak ada aturan yang mengikat, dan tidak ada pula pemaksaan di dalamnya. Bermain memegang peranan sangat penting dalam bertambahnya pengetahuan mengenai berbagai hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan komunikasi.

2.2.3 Fungsi Bermain bagi Anak

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak melakukan kegiatan bermain sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Bermain memiliki fungsi yang sangat penting bagi tumbuh

kembang anak. Zulkifli (1986:41-42) menyebutkan pendapatnya tentang fungsi bermain yaitu sebagai sarana untuk membawa anak ke alam masyarakat, mampu mengenal kekuatan sendiri, dan mendapat kesempatan mengembangkan fantasi. Menurut Vygotsky (dalam Upton, 2012:132), bermain memiliki fungsi yang bermacam-macam bagi anak, diantaranya yaitu melalui bermain anak-anak belajar memaknai objek-objek, memilah hubungan-hubungan, mencoba dan mempraktikkan peran-peran yang berbeda, bermain juga membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak untuk mendapatkan pemuasan segera.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi bermain bagi anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain memegang peranan atau fungsi yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Bermain memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, moral agama serta kognitif anak usia dini. Sehubungan dengan itu, sebagai orang tua maupun pendidik harus dapat memberikan fasilitas dan arahan agar anak merasa bahwa dirinya di perhatikan oleh orang-orang disekitarnya.

2.2.4 Pengertian Metode Bermain Peran

Menurut Sujiono dan Sujono (2010:81), bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, dimana tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan bermain peran menurut Asmawati, dkk (2010:10.3) memaparkan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional. Bermain peran sangat melibatkan interaksi bercakap-cakap, dan interaksi dengan orang lain. Bermain peran adalah kegiatan bermain di mana anak melakukan kegiatan meniru perilaku. Perilaku ini dapat berupa perilaku manusia, hewan, tanaman dan kejadian.

Menurut Yamin (2010:166), metode bermain adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik dan situasi. Anak melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan. Metode ini dapat

dipergunakan di dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru dan anak diberi kesempatan untuk memerankan sehingga guru menemukan masalah yang dihadapi dan metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan anak. Menurut Soegeng Santoso (dalam Dhieni, dkk 2007:7.32), metode mengajar bermain peran merujuk kepada dimensi sosial kependidikan. Metode bermain peran jika ditinjau dari dimensi pribadi, dapat membantu anak untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompoknya serta membantu anak dalam menemukan makna yang berarti di lingkungan sekitarnya. Metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sosial dan saling berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain peran adalah kegiatan dramatisasi dimana tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugasnya sehingga guru menemukan masalah yang dihadapi. Melalui metode bermain peran, anak dapat melatih memecahkan masalah serta berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru juga dapat menemukan masalah yang dihadapi anak.

2.2.5 Tujuan Metode Bermain Peran

Tujuan bermain peran adalah mengembangkan tingkat khayal imajinasi dan menggali kreativitas serta perasaan anak. Gunarti, dkk (2014:10.11) berpendapat bahwa tujuan bermain peran adalah mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan dan membangun sikap positif dari dalam diri anak. Asmawati (2010:8.10) juga menyampaikan pendapatnya tentang tujuan bermain peran yaitu belajar bermain dan bekerja dengan orang lain, sebagai latihan untuk menghadapi pengalaman di dunia nyata.

Tujuan bermain peran di taman kanak-kanak menurut Latif, dkk (2014:130) yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan berbahasa.

- b. Membangun rasa empati, mengambil sudut pandang spasial, afeksi.
- c. Membangun kemampuan abstrak berpikir dan berpikir secara objektif.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dan berbahasa.

Menurut Dhieni, dkk, (2007:7.33) tujuan bermain peran yaitu melatih daya tangkap, melatih anak berbicara lancar, dan melatih konsentrasi anak dalam permainannya.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli mengenai tujuan bermain peran, dapat disimpulkan bahwa bermain peran memiliki tujuan untuk mempermudah menyelesaikan masalah yang dihadapi dan membangun imajinasi anak.

2.2.6 Kelebihan dalam Bermain Peran

Menurut Gingtings (2008:56-57), mengatakan bahwa kelebihan dalam bermain peran yaitu:

- a. Mampu melatih daya konsentrasi
- b. Mampu melatih daya ingat anak dalam melakukan kegiatan bermain peran.
- c. Melatih anak dalam bereskpresi bebas.
- d. Dapat mengavaluasi pengalaman anak melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode bermain peran memiliki kelebihan yaitu dapat membantu anak untuk belajar berkonsentrasi, melatih daya ingat anak, dan melatih anak dalam bereskpresi bebas.

2.2.7 Kelemahan dalam Bermain Peran

Menurut Aqib dan Murtadlo (2016:190), dalam kegiatan bermain peran ada beberapa kelimahan yang terjadi, yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak.
- b. Memerlukan kreatifitas yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan tidak semua guru memilikinya.

- c. Terdapat kemungkinan anak tidak serius dalam memainkan perannya sehingga kegiatan memberi kesan yang kurang baik dan tujuan pengajaran tidak tercapai.
- d. Memerlukan persiapan yang matang serta membutuhkan banyak waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode bermain peran memiliki kelebihan yaitu dapat membantu anak untuk belajar berkonsentrasi, melatih daya ingat anak, dan melatih anak dalam bereskreasi bebas.

2.2.8 Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Kegiatan bermain peran diberikan sebelum anak-anak terlibat dengan bahan-bahan mainnya. Sebelum anak mulai bermain peran, guru atau pendidik harus menjelaskan langkah-langkah bermain peran dan memberikan arahan untuk menggunakan alat-alat yang akan dipakai, tanpa adanya urutan kegiatan bermain peran kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar dan maksimal. Menurut Masitoh, dkk (2011:8.19), menjelaskan bahwa sebelum melakukan kegiatan bermain peran, guru harus menyusun langkah-langkah kegiatan dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran.

Berdasarkan uraian di atas berikut dapat diambil langkah-langkah dalam bermain peran yang pertama adalah langkah perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

- a. Langkah Perencanaan
Langkah perencanaan merupakan langkah pertama dalam kegiatan, langkah dimana merencanakan segala sesuatu yang harus dibutuhkan pada kegiatan. Perencanaan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan bermain peran yaitu merumuskan permasalahan cerita yang akan diperankan, mempersiapkan skenario dan properti untuk bermain peran.
- b. Langkah Persiapan
Pada langkah persiapan ini guru mempersiapkan hal-hal yang dirumuskan dalam langkah perencanaan seperti mempersiapkan media aturan main, dan pembagian peran sesuai karakter anak.

c. Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan dimana anak melaksanakan kegiatan bermain peran yang sudah dipersiapkan dan dipilih pemain sesuai karakter mereka.

d. Langkah evaluasi dan penutup

Pada langkah akhir ini guru melakukan percakapan membahas tentang kegiatan yang sudah dimainkan anak, guru menjelaskan manfaat yang diambil dari cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai langkah-langkah bermain peran dapat disimpulkan secara sederhana bahwa kegiatan dimulai guru harus menyusun langkah-langkah dalam bermain peran agar kegiatan berjalan dengan maksimal.

2.3 Penelitian yang Relevan

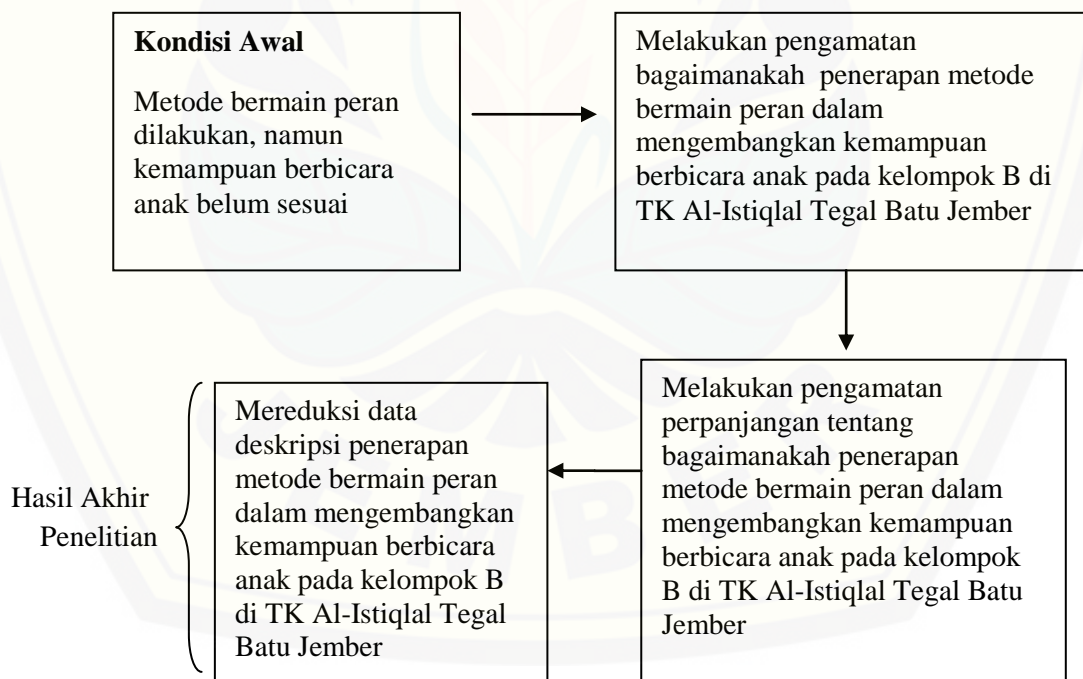
Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) yang menyimpulkan bahwa setelah pembelajaran disampaikan melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan sebesar 3,2 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,1 dengan kategori sangat baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukertini, dkk (2015) menyimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B semester II TK Kumara Adi Denpasar. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan berbicara anak meningkat dari 61% pada siklus I dengan kriteria rendah menjadi sebesar 82,56% pada siklus ke II dengan kriteria tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak mencapai 21,56%

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Mengacu pada penelitian terdahulu diharapkan pada penelitian ini juga mampu mendiskripsi kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Tegal Batu Jember.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Sugiono (2017:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud meliputi : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Definisi Operasional, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Data dan Sumber Data, 3.6 Metode Pengumpulan Data, dan 3.7 Tehnik Analisis Data, Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan suatu keadaan atau kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan yang sebenarnya (Masyhud, 2014:104).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, yang berbentuk kata-kata melalui teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satoriah dan Komariah, 2017:25).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penelitian deskriptif kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mendiskripsikan data yang berupa lisan dari suatu kejadian (kondisi) yang diamati. Salah satu alasan yang mendasari untuk memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah hendak melakukan penelitian dengan mendisripsikan data dari lapangan mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Tegal Batu Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Adapun dipilihnya lokasi penelitian Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Jember sebagai berikut:

- a. Adanya ketersediaan dari pihak TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sekitar 4 minggu pada semester genap dalam mengkaji menganalisis metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember. Subjek penelitian orang yang dapat memberikan keterangan atau penjelasan terhadap suatu permasalahan yang diselidiki. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Al-Istiqlal dengan jumlah 19 siswa, 7 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

3.3 Definisi Operasional

Masyud (2014:55) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Untuk menghindari timbulnya perbedaan-perbedaan pendapat dalam penelitian maka perlu adanya definisi operasional, maka beberapa istilah penting dalam penelitian ini perlu ditegaskan pengertian sebagai berikut yaitu :

3.3.1 Penerapan Metode Bermain Peran

Penerapan metode bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, dimana tempat anak-anak melakukan kegiatan meniru perilaku berupa manusia, hewan, dan tanaman. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, guru harus menyusun langkah-langkah kegiatan dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran.

3.3.2 Kemampuan berbicara anak

Kemampuan berbicara adalah keterampilan anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Tegal Batu Jember dalam menyampaikan maksud, ide, pikiran, dan isi hati secara lisan yang diketahui dari aspek kebahasaan yang meliputi pilihan kata, dan aspek non kebahasaan meliputi gerakan dan mimik, kelancaran dalam berbicara.

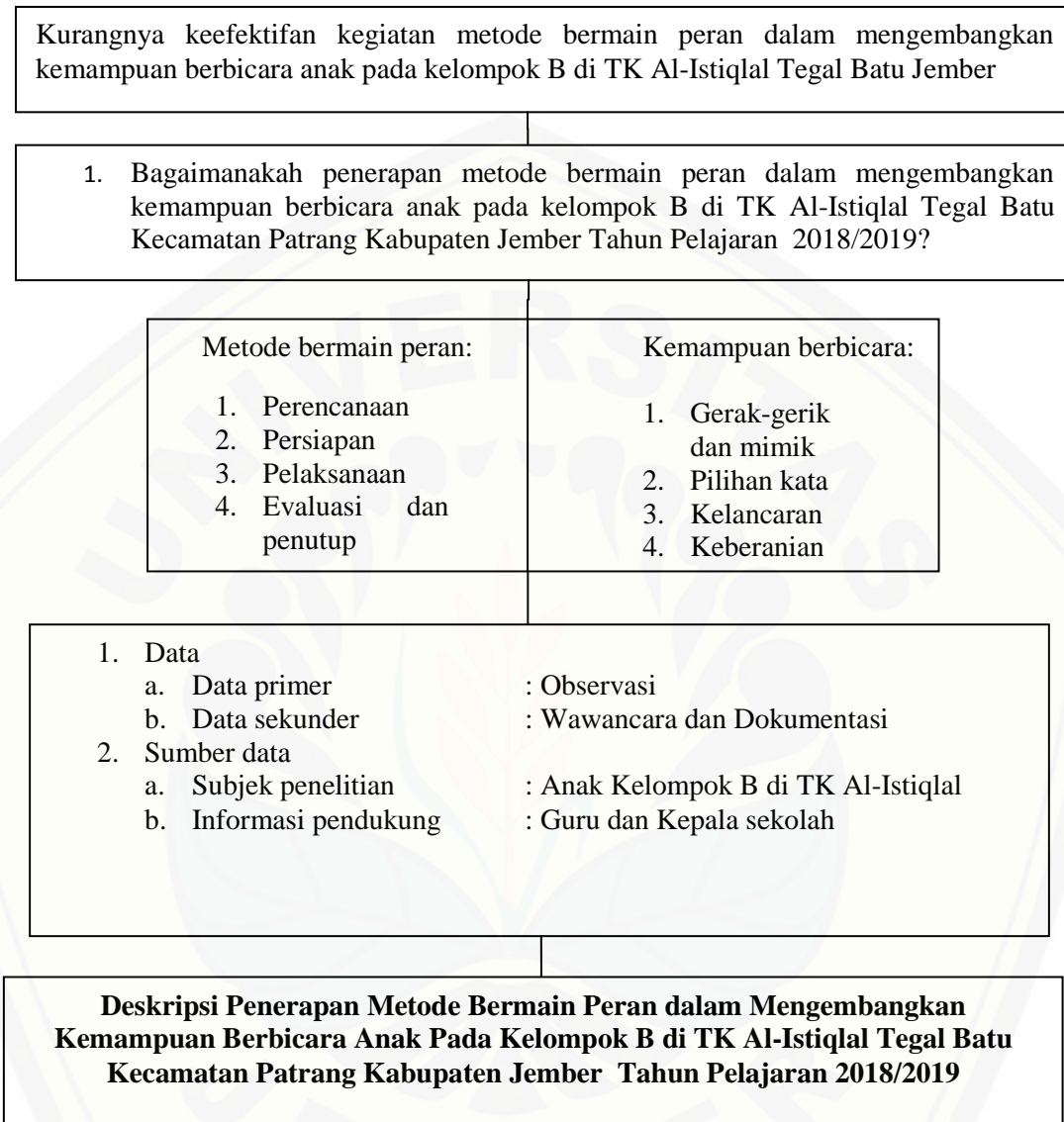
3.4 Rancangan Penelitian

Menurut Universitas Jember (2016:52) rancangan penelitian kualitatif ini berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh, dan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, menafsirkan data dan kesimpulan. Menurut Moleong (2001:236), rancangan penelitian adalah usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan dalam suatu penelitian kualitatif.

Adapun rancangan penelitian untuk dianalisis mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: sebagaimana lanjutan dihalaman 25.

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk deskriptif yang berasal dari sumber data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi suatu kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam pembelajaran didalam kelas, wawancara berhubungan dengan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dokumentasi dapat didapatkan dari foto-foto dan data guru selama proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Tegal Batu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian, dan guru kelompok sebagai informan pendukung.



Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi” (Sugiyono, 2017:309).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:310), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Berdasarkan pendapat tersebut maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan baik dari guru maupun anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Al-Istiqlal Tegal Batu Jember dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang dijadikan sebagai objek penelitian observasi ini, hal-hal yang diamati yaitu kegiatan anak dan guru saat pembelajaran berlangsung. Observasi pada guru dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran melalui metode sedangkan observasi pada anak dilakukan untuk mengamati kegiatan anak dalam berkomunikasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan tatap muka atau bertemu langsung antar pihak pena dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:319) mengemukakan tiga macam wawancara. Ketiga macam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi-struktur

Wawancara semi-struktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Penjelasan di atas tentang pengertian wawancara dan macam-macam wawancara, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember. Adapun data yang diperoleh dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?
- 2) Kapan dan bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal dilaksanakan?
- 3) Kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?
- 4) Mengapa perlu dilaksanakan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?
- 5) Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?
- 6) Apakah ada keunggulan dari kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?
- 7) Bagaimanakah hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK al-Istiqlal?

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau penyimpanan suatu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang, data-data yang terkait dengan media atau sarana bermain peran, dan data-data kemampuan berbicara anak (rapor). Dokumentasi yang berupa data ini akan digunakan sebagai pendukung data primer. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

3.6.4 Alat Pemerolehan Data

Menurut Masyhud (2014:214), instrumen perolehan data yaitu alat bantu untuk mengukur atau mengungkapkan keadaan variabel penelitian yang telah direncanakan. Alat bantu tersebut digunakan untuk mempermudah dalam mengambil data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:305),

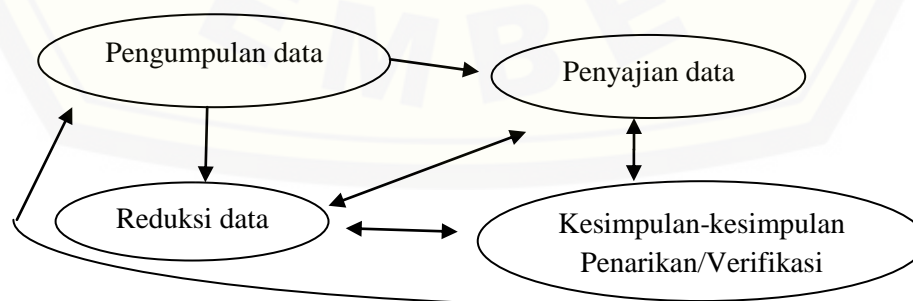
instrumen dalam penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar data yang dikumpulkan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan lengkap sehingga data tersusun secara sistematis. Alat pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember yaitu menggunakan catatan anekdot, panduan wawancara, dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:336), analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan komponen analisis data model interaktif:



Gambar 3.2 Komponen analisis data dan Model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 di atas dijelaskan bahwa empat komponen dalam analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan check list dan rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Al-Istiqlal berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap reduksi data di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember yaitu memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan tentang deskripsi penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada Kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal batu Jember yang dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.3 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selajutnya. Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan deskripsi penerapan metode bermain peran dalam menangani masalah komunikasi anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi yang merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:345), menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan yang kredibel. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penerapan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal. Berikut merupakan masing-masing uraiannya:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dikemukakan dalam bab 4, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B, terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal yaitu: 1) langkah perencanaan, 2) langkah persiapan, 3) langkah pelaksanaan 4) langkah evaluasi, berdasarkan langkah-langkah penerapan metode bermain peran dapat disimpulkan bahwa keempat langkah kegiatan tersebut sangat berpengaruh bagi kemampuan berbicara anak. Penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dan dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara di antaranya yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Pada langkah pelaksanaan, guru bisa menilai sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat dari gerak gerik mimik wajah anak saat melakukan kegiatan, pilihan kata, kelancaran dalam berbicara dan keberanian anak untuk maju kedepan kelas. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak juga dapat dilihat pada langkah evaluasi guru melakukan percakapan membahas tentang kegiatan yang sudah dimainkan misalnya guru melakukan tanya jawab kepada anak dan mengulang peran. Penggunaan media yang kurang menarik akan menghambat kemampuan berbicara dan antusias anak dalam melakukan kegiatan bermain peran. Hal ini dapat dilihat ketika guru tidak menerapkan langkah perencanaan dan persiapan.



5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Al-Istiqlal yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih mengembangkan medianya agar daya kreativitas dari guru dapat berkembang dan anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan bermain peran
- b. Hendaknya guru lebih mempersiapkan media yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan bermain peran
- c. Hendaknya guru lebih mempersingkat skenario agar anak tidak mudah jenuh dan mengganggu temannya

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya mengembangkan dan meningkatkan program kegiatan bermain peran
- b. Hendaknya terdapat kegiatan pelatihan bagi guru untuk meningkat metode bermain peran, jadi tidak hanya satu orang saja yang terlibat dalam pembelajaran bermain peran
- c. Hendaknya sekolah lebih menyediakan media yang dapat mendukung kegiatan bermain peran

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya penelitian ini dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui tahap apa saja yang dapat dikembangkan melalui bermain peran
- b. Hendaknya penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan data yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B TK ABA BROSOT II Galun Kulon Progo. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jogjakarta. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Aqib, Z dan A. Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Murani Sejahtera.
- Asmawati, L. Amini, M. Tatminingsih, S. Setiawan, D. Novita, D. Pujiastutik, S, I. Syamsiatin, E. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. L, Fridhani. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gingtings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunarti, W. Lilis, S, dan Azizah, M. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latif, M. Zukhairina, R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marini, K., K. Pudjawan dan N. M Asril. 2015. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Pada Kelompok B3.PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (1): 1-10.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6237/4362>
[diakses pada 8 maret].
- Masitoh, H. Djoehaeri, O. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda.
- Montolalu, B. E. F, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Papalia, Old, Feldman. 2008. *Human Development*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Satori, D dan Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, E. B. 2010. Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Keterampilan Sosial dan Berbicara Anak Usia Dini. Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia [jurnal online] <http://repository.upi.edu/9470/> [diakses pada 9 maret]
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Y. N. dan Sujono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukertini , N. W., Ganing, N. N., dan Suadyara, N. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Kumara Adi I Denpasar. PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha [jurnal online] <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5000> [diakses pada 12 maret]
- Susanti, Y.O. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro. PG-PAUD FKIP UNIB [jurnal potensia] <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3719/1967> [diakses pada 12 maret]
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tarigan, H. G. 1990. *Pengembangan Bahasa Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Upton, P. 2012. *Alih bahasa Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Zulkifli, L. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Deskripsi Penerapan Metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicaran anak kelompok B di Tk Al-Istiqlal Tegal Batu Jember tahun ajaran 2018/2019	Bagaimanakah Penerapan Metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di Tk Al-Istiqlal Tegal Batu Jember tahun ajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode bermain peran 2. Kemampuan berbicara anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain peran <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kegiatan bermain peran b. Persiapan kegiatan bermain peran c. Pelaksanaan kegiatan bermain peran d. Evaluasi dan penutup kegiatan bermain peran 2. Kemampuan berbicara <ol style="list-style-type: none"> a. Gerak-gerik dan mimik b. Pilihan kata c. Kelancaran d. Keberanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Anak-anak kelompok B di TK Kunci Harapan Tahun Pelajaran 2017/2018 2. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru kelompok B TK Kunci Harapan 3. Dokumen 4. Literatur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian : TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kec Patrang Kab Jember 2. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.	Anak kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup dalam kegiatan bermain peran anak kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.	Guru kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2.	Tanggapan guru tentang penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.	Guru kelompok B TK Al-Istiqlal Tegal Batu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Al-Istiqlal	Dokumen
2.	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B1	Dokumen
4.	Rpph pembelajaran bermain peran	Dokumen
5.	Foto kegiatan anak kelompok B1	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Daftar Cek Individu Tentang Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak**

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerak-gerak dan mimik				
2.	Pilihan kata				
3.	Kelancaran				
4.	Keberanian				
	Jumlah				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

1. Gerak-gerak dan mimik

BB : anak belum tampak/terlihat melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran

MB : anak mulai tampak melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran namun masih datar

BSH : anak sudah mampu dan cukup melakukan gerakan-gerakan bermain peran tetapi ekspresi masih kurang atau singkat

BSB : anak mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan karakter yang dimainkan dan ekspresi dalam kegiatan bermain peran menggunakan mimik

2. Pilihan kata

BB : anak belum tampak/terlihat dalam melakukan kegiatan bermain peran kebanyakan diam dan tidak berbicara

MB : anak sudah mulai tampak kosa kata yang diucapkan namun hanya sedikit dan cenderung diulang-ulang

BSH : anak sudah mampu menggunakan kata-kata yang jelas namun tidak urut

BSB : anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas dan berurutan

3. Kelancaran

BB : anak masih tampak/terlihat tidak lancar dan banyak diam dalam melakukan kegiatan bermain peran

MB : anak mulai berbicara dalam melakukan kegiatan bermain peran namun masih kurang contoh anak hanya mampu mengulang 1-2 kata dan waktu yang diucapkan cukup lama

BSH : anak sudah mampu dan cukup dalam berbicara namun masih singkat dan banyak jeda

BSB : anak mampu berbicara dengan lancar

4. Keberanian

BB : anak masih tampak/terlihat malu ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas

MB : anak mulai berani ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas namun dengan bimbingan guru

BSH : anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas tetapi masih malu

BSB : anak mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas dengan penuh rasa percaya diri

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B

C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Al-Istiqal Tegal Batu Jember

No	Nama anak	Indikator Kemampuan Berbicara Anak			
		A	B	C	D
1.	Aditya Rizki Awan				
2.	Carlen Zaverio J				
3.	Farra Naema A				
4.	Haidar Rakha P				
5.	Muhammad Adji P				
6.	Muhammad Agam A				
7.	Rakha Rajendra				
8.	Raisha Atiya Nur A				
9.	Raisa Azzahra A				
10.	Syfa Nur Fadilah				
11.	Muhammad Wildan P				
12.	Syahdan Ratras D				
13.	Muhammad Agam P				
14.	A Rafkha Aditya P				
15.	Sultan Rainard				
16.	Zhafir Dzaky A				
17.	Quaneisha Raniah				
18.	Naila Syafira H				
19.	Desy Aninda Nur Aini				
Ket	*: BB				
	** : MB				
	*** : BSH				
	**** : BSB				

Keterangan :

- A : Gerak-gerak dan mimik
- B : Pilihan Kata
- C : Kelancaran
- D : Keberanian
- BB : Belum Berkembang (*)
- MB : Mau Berkembang (**)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

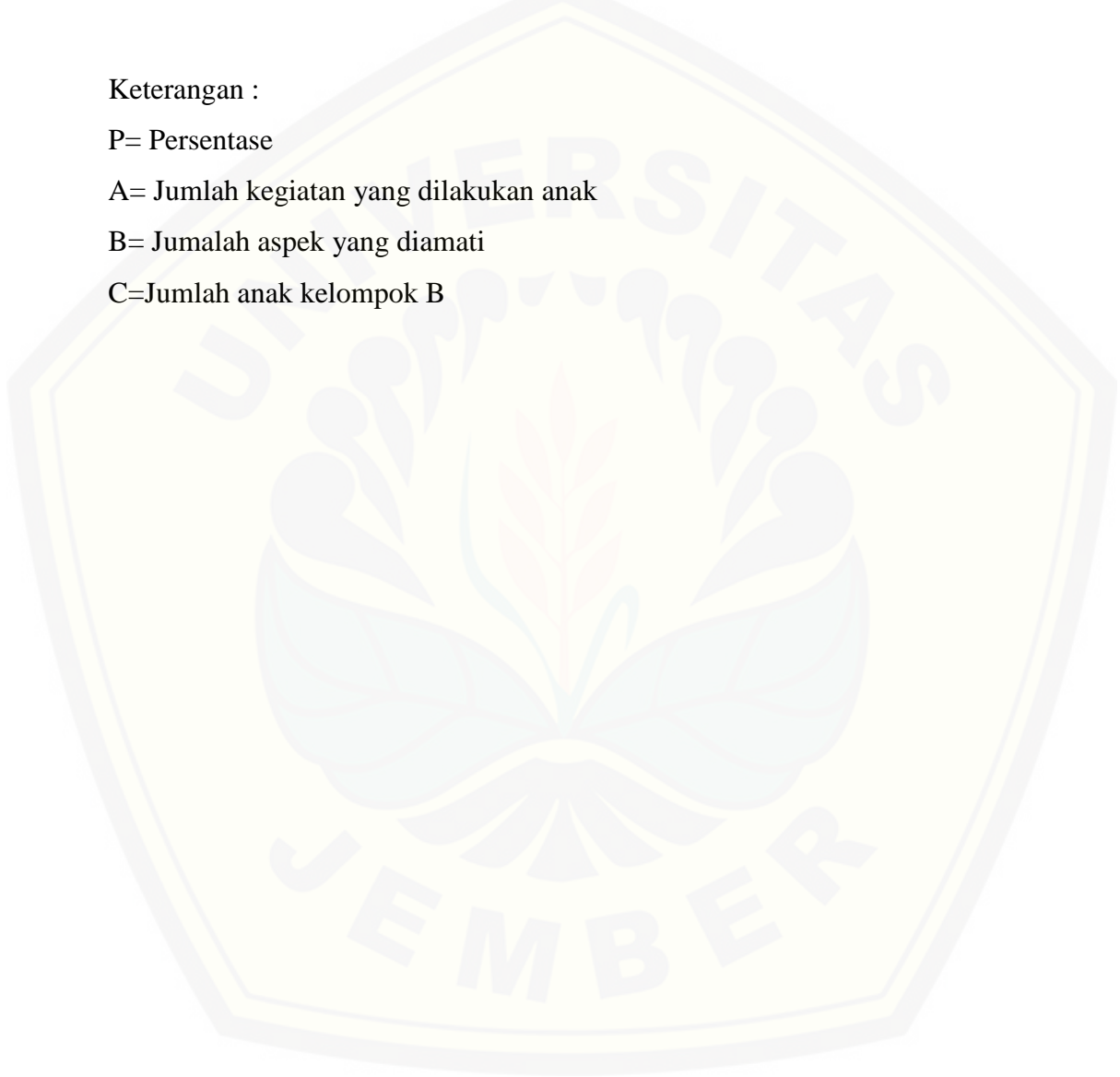
Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

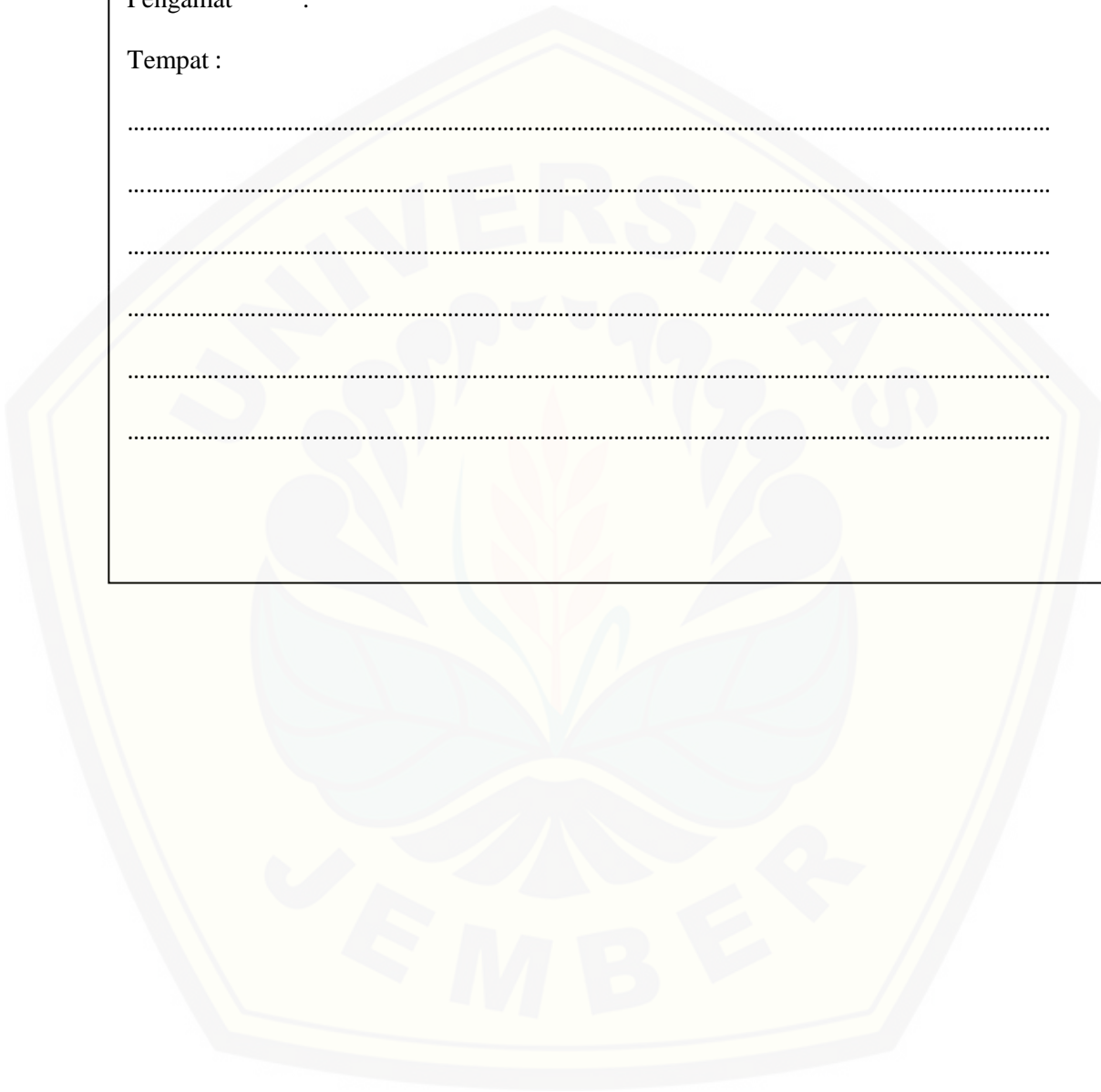
B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B



C.3 LEMBAR CATATAN ANEKDOT

Hari/Tanggal :
Pengamat :
Tempat :
.....
.....
.....
.....
.....
.....



C.4 Lembar Instrumen Guru

Nama Guru :

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru menyusun perencanaan sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan		
2.	Guru memperkenalkan peranan-peranan yang akan dimainkan		
3.	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba peran yang sudah diberikan sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan		
4.	Guru mendampingi anak ketika pelaksanaan kegiatan bermain peran berlangsung		
5.	Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan bermain peran dan guru menjelaskan manfaat yang diambil dari cerita tersebut		
6.	Guru sudah menggunakan perlengkapan dalam bermain peran		

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B1**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Guru Kelompok B1 TK Al-Istiqlal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	
2.	Kapan dan bagaimana kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal dilaksanakan?	
3.	Kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	
4.	Mengapa perlu dilaksanakan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
6.	Apakah ada keunggulan dari kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	

Narasumber

Jember, 2018

.....

Pewawancara

D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah Al-Istiqlal

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Kepala Sekolah TK Al-Istiqlal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	
2.	Kapan dan bagaimana kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal dilaksanakan?	
3.	Kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	
4.	Mengapa perlu dilaksanakan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
6.	Apakah ada keunggulan dari kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	

Narasumber

Jember, 2018

.....

Pewawancara

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Nama kelompok B1**

DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B1
TK AL-ISTIQLAL TEGAL BATU JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Aditya Rizki Awan	✓	
2.	Carlen Zaverio J	✓	
3.	Farra Naema A		✓
4.	Haidar Rakha P	✓	
5.	Muhammad Adji P	✓	
6.	Muhammad Agam A	✓	
7.	Rakha Rajendra	✓	
8.	Raisha Atiya Nur A		✓
9.	Raisa Azzahra A		✓
10.	Syfa Nur Fadilah		✓
11.	Muhammad Wildan P	✓	
12.	Syahdan Ratras D	✓	
13.	Muhammad Agam P	✓	
14.	A Rafkha Aditya P	✓	
15.	Sultan Rainard	✓	
16.	Zhafir Dzaky A	✓	
17.	Quaneisha Raniah		✓
18.	Naila Syafira H		✓
19.	Desy Aninda Nur Aini		✓
Jumlah		12	7
		19	

E.2 Profil TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember**PROFIL SEKOLAH****1. IDENTITAS SEKOLAH**

Nama sekolah	: Al-Istiqlal
Alamat	:
Kode pos	: 68111
Nomor telepon	: (0331)485754
Kelurahan	: Patrang
Desa	: Patrang
Kecamatan	: Patrang
Kota/kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor statistik	: 00.2.05.24.18.030
Nama yayasan	: Al-Istiqlal
Akta notaris	: No.37
Nama ketua yayasan	: Drs.H.M.Suwardi, MM
Bentuk T.K/ R.A	: TK
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Awal berdiri	: 29 Mei 2006
Status T.K/ R.A	: Swasta

2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama	: Rafika Haquet, S.Pd
Status	: Kawin
Pangkat dan gol ruang	: Kepala Sekolah TK
Tempat lahir	: Jember
Tanggal lahir	: 08 November 1987
Jenis kelamin	: Perempuan

Agama : Islam
Instansi tempat bekerja : TK Al-Istiqlal
Kabupaten/kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Pendidikan : S1 BK

3. **IDENTITAS GURU KELOMPOK B1**

Nama : Herlina
Status : Kawin
Pangkat dan gol ruang : Guru Kelompok B
Tempat lahir : Jember
Tanggal lahir : 18 Agustus 1982
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Instansi tempat bekerja : TK Al-Istiqlal
Kabupaten/kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Pendidikan : SMA

Lampiran F. Lembar Pedoman Observasi

F1 Lembar Daftar Cek Individu Tentang Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Nama Anak : Rakha Rajendra

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerak-gerak dan mimik	√			
2.	Pilihan kata		√		
3.	Kelancaran	√			
4.	Keberanian			√	
Jumlah		2	1	1	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

1. Gerak-gerak dan mimik

BB : anak belum tampak/terlihat melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran

MB : anak mulai tampak melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran namun masih datar

BSH : anak sudah mampu dan cukup melakukan gerakan-gerakan bermain peran tetapi ekspresi masih kurang atau singkat

BSB : anak mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan karakter yang dimainkan dan ekspresi dalam kegiatan bermain peran menggunakan mimik

2. Pilihan kata

BB : anak belum tampak/terlihat dalam melakukan kegiatan bermain peran kebanyakan diam dan tidak berbicara

MB : anak sudah mulai tampak kosa kata yang diucapkan namun hanya sedikit dan

BSH : anak sudah mampu menggunakan kata-kata yang jelas namun tidak urut

BSB : anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas dan berurutan

3. Kelancaran

BB : anak masih tampak/terlihat tidak lancar dan banyak diam dalam melakukan kegiatan bermain peran

MB : anak mulai berbicara dalam melakukan kegiatan bermain peran namun masih kurang contoh anak hanya mampu mengulang 1-2 kata dan waktu yang diucapkan cukup lama

BSH : anak sudah mampu dan cukup dalam berbicara namun masih singkat dan banyak jeda

BSB : anak mampu berbicara dengan lancar

4. Keberanian

BB : anak masih tampak/terlihat malu ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas

MB : anak mulai berani ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas namun dengan bimbingan guru

BSH : anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas tetapi masih malu

BSB : anak mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas dengan penuh rasa percaya diri

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok

F.2 Lembar Daftar Cek Individu Tentang Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Nama Anak : Haidar Rakha P

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerak-gerak dan mimik		√		
2.	Pilihan kata		√		
3.	Kelancaran			√	
4.	Keberanian				√
Jumlah			2	1	1

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

1. Gerak-gerak dan mimik

BB : anak belum tampak/terlihat melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran

MB : anak mulai tampak melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran namun masih datar

BSH : anak sudah mampu dan cukup melakukan gerakan-gerakan bermain peran tetapi ekspresi masih kurang atau singkat

BSB : anak mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan karakter yang dimainkan dan ekspresi dalam kegiatan bermain peran menggunakan mimik

2. Pilihan kata

BB : anak belum tampak/terlihat dalam melakukan kegiatan bermain peran kebanyakan diam dan tidak berbicara

MB : anak sudah mulai tampak kosa kata yang diucapkan namun hanya sedikit dan

BSH : anak sudah mampu menggunakan kata-kata yang jelas namun tidak urut

BSB : anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas dan berurutan

3. Kelancaran

BB : anak masih tampak/terlihat tidak lancar dan banyak diam dalam melakukan kegiatan bermain peran

MB : anak mulai berbicara dalam melakukan kegiatan bermain peran namun masih kurang contoh anak hanya mampu mengulang 1-2 kata dan waktu yang diucapkan cukup lama

BSH : anak sudah mampu dan cukup dalam berbicara namun masih singkat dan banyak jeda

BSB : anak mampu berbicara dengan lancar

4. Keberanian

BB : anak masih tampak/terlihat malu ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas

MB : anak mulai berani ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas namun dengan bimbingan guru

BSH : anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas tetapi masih malu

BSB : anak mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas dengan penuh rasa percaya diri

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B

F.3 Lembar Daftar Cek Individu Tentang Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Nama Anak : Raisha Azzahra

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerak-gerak dan mimik		√		
2.	Pilihan kata			√	
3.	Kelancaran			√	
4.	Keberanian		√		
Jumlah			2	2	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

1. Gerak-gerak dan mimik

BB : anak belum tampak/terlihat melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran

MB : anak mulai tampak melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran namun masih datar

BSH : anak sudah mampu dan cukup melakukan gerakan-gerakan bermain peran tetapi ekspresi masih kurang atau singkat

BSB : anak mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan karakter yang dimainkan dan ekspresi dalam kegiatan bermain peran menggunakan mimik

2. Pilihan kata

BB : anak belum tampak/terlihat dalam melakukan kegiatan bermain peran kebanyakan diam dan tidak berbicara

MB : anak sudah mulai tampak kosa kata yang diucapkan namun hanya sedikit dan

BSH : anak sudah mampu menggunakan kata-kata yang jelas namun tidak urut

BSB : anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas dan berurutan

3. Kelancaran

BB : anak masih tampak/terlihat tidak lancar dan banyak diam dalam melakukan kegiatan bermain peran

MB : anak mulai berbicara dalam melakukan kegiatan bermain peran namun masih kurang contoh anak hanya mampu mengulang 1-2 kata dan waktu yang diucapkan cukup lama

BSH : anak sudah mampu dan cukup dalam berbicara namun masih singkat dan banyak jeda

BSB : anak mampu berbicara dengan lancar

4. Keberanian

BB : anak masih tampak/terlihat malu ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas

MB : anak mulai berani ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas namun dengan bimbingan guru

BSH : anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas tetapi masih malu

BSB : anak mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas dengan penuh rasa percaya diri

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B

F.4 Lembar Daftar Cek Individu Tentang Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Nama Anak : Farrah Naema

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerak-gerak dan mimik		√		
2.	Pilihan kata			√	
3.	Kelancaran		√		
4.	Keberanian			√	
Jumlah			2	2	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian :

1. Gerak-gerak dan mimik

BB : anak belum tampak/terlihat melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran

MB : anak mulai tampak melakukan gerakan-gerakan dan ekspresi dalam bermain peran namun masih datar

BSH : anak sudah mampu dan cukup melakukan gerakan-gerakan bermain peran tetapi ekspresi masih kurang atau singkat

BSB : anak mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan karakter yang dimainkan dan ekspresi dalam kegiatan bermain peran menggunakan mimik

2. Pilihan kata

BB : anak belum tampak/terlihat dalam melakukan kegiatan bermain peran kebanyakan diam dan tidak berbicara

MB : anak sudah mulai tampak kosa kata yang diucapkan namun hanya sedikit dan

BSH : anak sudah mampu menggunakan kata-kata yang jelas namun tidak urut

BSB : anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas dan berurutan

3. Kelancaran

BB : anak masih tampak/terlihat tidak lancar dan banyak diam dalam melakukan kegiatan bermain peran

MB : anak mulai berbicara dalam melakukan kegiatan bermain peran namun masih kurang contoh anak hanya mampu mengulang 1-2 kata dan waktu yang diucapkan cukup lama

BSH : anak sudah mampu dan cukup dalam berbicara namun masih singkat dan banyak jeda

BSB : anak mampu berbicara dengan lancar

4. Keberanian

BB : anak masih tampak/terlihat malu ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas

MB : anak mulai berani ketika melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas namun dengan bimbingan guru

BSH : anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas tetapi masih malu

BSB : anak mampu melakukan kegiatan bermain peran didepan kelas dengan penuh rasa percaya diri

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B

LAMPIRAN F LEMBAR HASIL OBSERVASI**F.5 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Al-Istiqlal Jember**

No	Nama anak	Indikator Kemampuan Berbicara Anak			
		A	B	C	D
1.	Aditya Rizki Awan	BSB	BSB	BSH	BSB
2.	Carlen Zaverio J	BSB	BSH	BSH	BSB
3.	Farra Naema A	MB	BSH	MB	BSH
4.	Haidar Rakha P	MB	MB	BSH	BSB
5.	Muhammad Adji P	BSH	BSH	BSB	BSB
6.	Muhammad Agam A	BSH	BSH	BSH	BSB
7.	Rakha Rajendra	MB	BB	MB	BSH
8.	Raisha Atiya Nur A	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Raisa Azzahra A	MB	BSH	BSH	MB
10.	Syfa Nur Fadilah	BSB	BSH	BSB	BSB
11.	Muhammad Wildan P	BSH	BSH	BSB	BSB
12.	Syahdan Ratras D	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Muhammad Agam P	BSH	BSH	BSH	BSB
14.	A Rafkha Aditya P	BSH	BSH	BSH	BSB
15.	Sultan Rainard	BSH	BSH	MB	BSH
16.	Zhafir Dzaky A	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Quaneisha Raniah	BSH	BSH	BSB	BSH
18.	Naila Syafira H	BSH	BSH	BSH	BSB
19.	Desy Aninda Nur Aini	BSB	BSB	BSH	BSB
Ket	*: BB				
	** : MB				
	*** : BSH				
	**** : BSB				

Keterangan :

- A : Gerak-gerak dan mimik
 B : Pilihan Kata
 C : Kelancaran
 D : Keberanian
 BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mau Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapat persentase berbicara menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\%$$

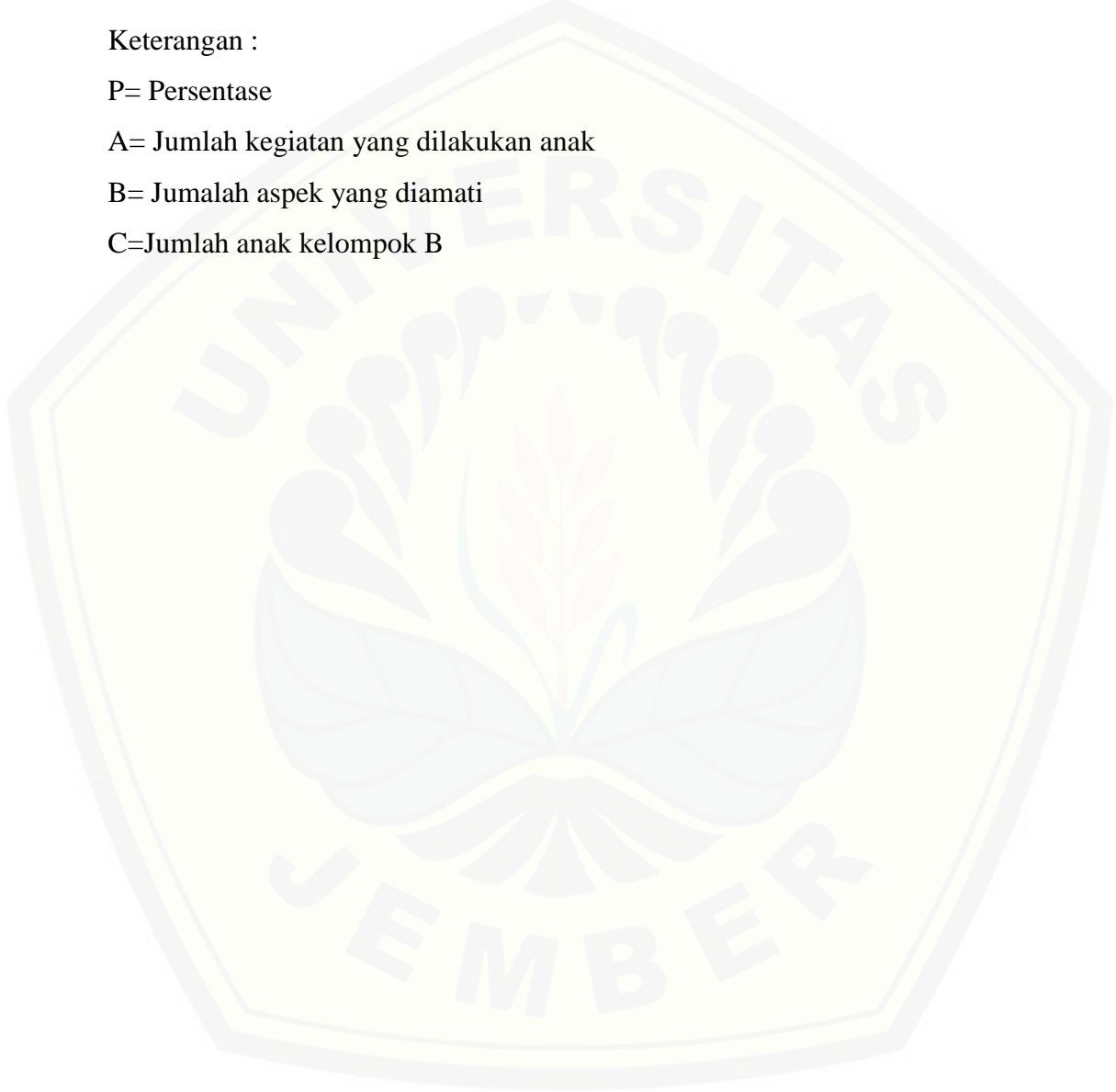
Keterangan :

P= Persentase

A= Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B= Jumlah aspek yang diamati

C=Jumlah anak kelompok B



F.6 Lembar Instrumen Guru

Nama Guru : Herlina

Hari/tanggal : Sabtu, 24 November 2018

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru menyusun perencanaan sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan	√	
2.	Guru memperkenalkan peranan-peranan yang akan dimainkan	√	
3.	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba peran yang sudah diberikan sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan	√	
4.	Guru mendampingi anak ketika pelaksanaan kegiatan bermain peran berlangsung	√	
5.	Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan bermain peran dan guru menjelaskan manfaat yang diambil dari cerita tersebut	√	
6.	Guru sudah menggunakan perlengkapan dalam bermain peran	√	
Jumlah		6	

Kesimpulan :

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian terhadap guru kelompok B di TK Al-Istiqlal yaitu hampir mendekati kata sempurna yaitu 100% artinya guru kelompok B sudah memahami proses penerapan metode bermain peran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B sudah menggunakan proses-proses atau langkah-langkah penerapan metode bermain peran yang terdapat dalam penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara pada anak.

LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA**G.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B1**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Guru Kelompok B TK Al-Istiqlal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	Untuk kemampuan berbicara anak kelompok B saat ini dari 19 siswa hanya 10% yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang misalnya, anak cenderung pendiam (tidak paham perintah), pemalu, kurang percaya diri, dan ada anak yang berbicara cepat tapi tidak jelas. Dengan demikian saya menerapkan metode bermain peran untuk melatih anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang, saya bisa melihat perkembangan berbicara anak melalui gerak gerik dan mimik, pilihan kata yang diucapkan, kelancaran anak dalam berbicara dan keberanian anak dalam bermain peran. Hal ini juga dapat melatih kemampuan berbicara anak serta melatih anak dalam berinteraksi
2.	Kapan kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal dilaksanakan?	Kegiatan bermain peran ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu sesuai dengan tema, anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan bermain peran dikarenakan media yang saya siapkan cukup menarik dan menyenangkan. Jadi anak-anak sebelum pembagian peran sudah banyak yang berebut ingin menjadi dokter, perawat dan penjual dan pembeli
3.	Kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	Setiap kegiatan bermain peran dilakukan pasti ada kendalanya misalnya anak-anak berebut peran. Ada salah satu anak yang menangis gara-gara mereka berebut peran ketika peran saya bagikan tiba-tiba

	Pertanyaan	Jawaban
		saja anak tersebut diam di pojokan kelas ketika saya bertanya anak tersebut berkata bahwa ingin peran menjadi dokter. Terkadang ada juga yang kurang memahami alur cerita sehingga mengganggu temannya
4.	Mengapa perlu dilaksanakan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Kegiatan bermain peran perlu diterapkan karena dengan adanya penerapan tersebut dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, mengembangkan kreativitas serta anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mengembangkan motorik anak. Selain itu bermain peran juga dapat mengembangkan imajinasi
5.	Bagaimana proses penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Yang merancang atau menyusun proses kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal adalah saya sendiri. Kegiatan bermain peran ini berdasarkan tema. Proses awal pelaksanaan kegiatan bermain peran, saya melakukan proses perencanaan seperti mempersiapkan skenario dan property, proses kedua persiapan saya mempersiapkan media aturan main dan membagikan peran, proses ketiga pelaksanaan dimana anak melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai pembagian peran dan proses terakhir adalah evaluasi saya membahas tentang kegiatan bermain peran yang sudah dimainkan
6.	Apakah ada keunggulan dari kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Dari kegiatan bermain peran pasti ada keunggulan tersendiri, misalnya keunggulan yang didapat dari kegiatan bermain peran ini yaitu anak mampu berespresesi sesuai dengan karakter, anak mampu menstimulasi bakat dan minat, dan anak lebih percaya diri (tidak malu-malu

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan	Dengan di terapkannya metode bermain peran saya berhasil mengembangkan kemampuan berbicara anak, yang pada awalnya anak tersebut masuk kelas B tidak mau mengeluarkan suara (pendiam atau pemalu), kurang percaya diri, tidak paham perintah dan berbicara cepat tetapi tidak jelas. Seiring berjalannya waktu, saya melatih berbicara anak melalui metode bermain peran Alhamdulillah anak yang memiliki kekurangan dalam berbicaranya kini sudah berkembang dengan baik meskipun dengan waktu yang agak sedikit lama tetapi ada hasilnya. Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran dan apabila kegiatan bermain peran pada hari sabtu tidak dilaksanakan anak-anak banyak yang protes

Narasumber

Jember, 26 November 2018

Pewawancara

Herlina

Nanda Septi Alviantika Sari

G.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah Al-Istiqlal

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Kepala Sekolah TK Al-Istiqlal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini?	Kalau untuk kemampuan berbicara anak kelompok B saat ini 90% sudah lancar dan sudah paham ucap kata tetapi ada beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang. Disini rata-rata orang tua mereka berkerja dari pagi sampai sore jadi anak jarang banget diajak berbicara karena kesibukan orang tua mereka. Kurangnya stimulus dari orang tua sehingga membuat anak cenderung pendiam dan tidak paham apa yang diucapkan oleh bunda kelompok B
2.	Kapan kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal dilaksanakan?	Untuk kegiatan bermain peran perlu hari yang tepat agar mendukung pelaksanaan kegiatan. Kami memilih hari sabtu tujuannya yaitu agar anak-anak lebih bebas berimajinasi dan di hari sabtu sekolah tidak ada pelajaran hanya senam saja, jadi setelah senam kami pergunakan untuk kegiatan bermain peran. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut
3.	Kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan bermain peran yang saya liat sebagian anak ada yang mengganggu temannya, berebut media, tidak konsentrasi ketika bermain peran berlangsung dan ada anak yang tidak mau mendengarkan bunda lina ketika berbicara

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Mengapa perlu dilaksanakan penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Kegiatan metode bermain peran memang perlu diterapkan untuk kegiatan pembelajaran disini. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yang kurang dengan cara menerapkan metode bermain peran ini kami bisa melihat perkembangan berbicara dan dapat melihat anak berinteraksi dengan teman sebayanya
5.	Bagaimana proses penerapan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Untuk yang menyusun proses kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal yaitu guru kelompok B. Kegiatan bermain peran diadakan dengan tujuan melatih kemampuan berbicara anak
6.	Apakah ada keunggulan dari kegiatan metode bermain peran di TK Al-Istiqlal?	Saya menambahkan keunggulan yang sudah disampaikan oleh Bunda Lina, ada beberapa keunggulan yang saya lihat ketika bermain peran berlangsung salah satunya yaitu menciptakan kreativitas dan imajinasi anak, dengan menerapkan kegiatan bermain peran anak bisa menyalurkan imajinasi mereka sesuai cita-cita
7	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Al-Istiqlal?	Awalnya kami bingung harus melatih dengan cara seperti apa agar anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang bisa sama seperti teman lainnya. Bunda Lina mempunyai ide untuk menerapkan metode bermain peran, dengan metode ini kami terapkan disini lain metode ini ada kekurangan dan ada kelebihan tersendiri tetapi tetap kami jalani walaupun pada awalnya susah. Seiring berjalan waktu sedikit demi sedikit anak yang memiliki kemampuan berbicara kurang mereka mulai berkembang cukup baik. Alhamdulillah dengan kami menerapkan metode bermain peran yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu berhasil kami terapkan dan anak tersebut sudah mulai banyak perkembangan dalam bicaranya.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Anak lebih banyak kosa kata, sosial anak juga dapat berkembang dan anak dapat berinteraksi

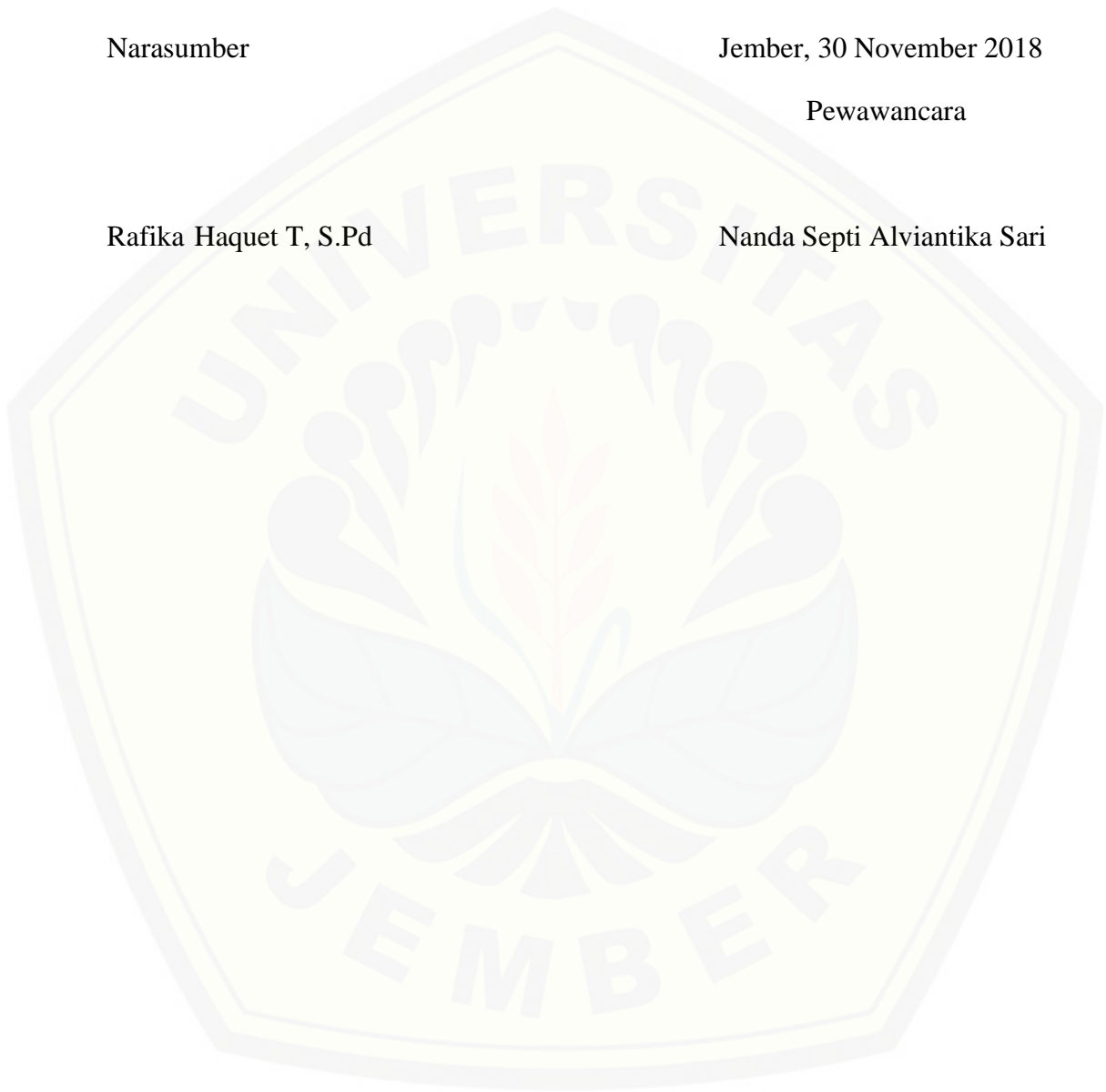
Narasumber

Jember, 30 November 2018

Pewawancara

Rafika Haquet T, S.Pd

Nanda Septi Alviantika Sari



LAMPIRAN H. PERSENTASE PENILAIAN

Persentase Penilaian Kegiatan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Al-Istiqlal Jember

Tanggal 24 November-15 Desember 2018

No	Nama anak	Indikator Kemampuan Berbicara Anak			
		A	B	C	D
1.	Aditya Rizki Awan	BSB	BSB	BSH	BSB
2.	Carlen Zaverio J	BSB	BSH	BSH	BSB
3.	Farra Naema A	MB	BSH	MB	BSH
4.	Haidar Rakha P	MB	BSH	BSH	BSB
5.	Muhammad Adji P	BSH	BSH	BSB	BSB
6.	Muhammad Agam A	BSH	BSH	BSH	BSB
7.	Rakha Rajendra	MB	BB	MB	BSH
8.	Raisha Atiya Nur A	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Raisa Azzahra A	MB	BSH	BSH	MB
10.	Syfa Nur Fadilah	BSB	BSH	BSB	BSB
11.	Muhammad Wildan P	BSH	BSH	BSB	BSB
12.	Syahdan Ratras D	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Muhammad Agam P	BSH	BSH	BSH	BSB
14.	A Rafkha Aditya P	BSH	BSH	BSH	BSB
15.	Sultan Rainard	BSH	MB	MB	BSH
16.	Zhafir Dzaky A	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Quaneisha Raniah	BSH	BSH	BSB	BSH
18.	Naila Syafira H	BSH	BSH	BSH	BSB
19.	Desy Aninda Nur Aini	BSB	BSB	BSH	BSB
Ket	*: BB				
	** : MB				
	*** : BSH				
	**** : BSB				

1. Rata –rata anak mampu melakukan gerakan sesuai karakter dan mimik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{19 \times 1} \times 100\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu menggunakan kata-kata yang jelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma A}{\Sigma B \times \Sigma C} \times 100\% \\ &= \frac{17}{19 \times 1} \times 100\% \\ &= 89\%\end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu berbicara dengan lancar

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma A}{\Sigma B \times \Sigma C} \times 100\% \\ &= \frac{16}{19 \times 1} \times 100\% \\ &= 84\%\end{aligned}$$

4. Rata-rata anak mampu melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma A}{\Sigma B \times \Sigma C} \times 100\% \\ &= \frac{18}{19 \times 1} \times 100\% \\ &= 95\%\end{aligned}$$

LAMPIRAN I. LEMBAR CATATAN ANEKDOT**Lembar catatan anekdot tentang kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak**

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 November 2018

Pengamat : Nanda Septi Alviantika Sari

Tempat : Kelompok B TK Al-Istiqlal

1. Pada tanggal 24 November 2018

Pada tanggal 24 November 2018 pukul 09.00 saat kegiatan bermain peran dilakukan terdapat beberapa anak yang masih kurang percaya diri dan masih malu-malu. Ketika kegiatan sudah sampai tengah-tengah ada salah satu siswa yang bernama Aji mengganggu Rakha, Farah, dan Haidar. Sebab Aji mengganggu temannya karena media yang digunakan guru dihari pertama tidak menarik dan tidak asik sehingga anak-anak banyak yang tidak tertib.

2. Pada tanggal 1 Desember 2018

Pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 09.00 saat kegiatan bermain peran dilakukan anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan karena media yang digunakan guru lebih menarik dari pada hari sebelumnya. Ketika bermain peran berjalan dengan baik tiba-tiba ada salah satu anak yang menangis karena ulah Rafkha yang menyobek uang Raisha ketika Raisha mau membayar sayur.

3. Pada tanggal 8 Desember 2018

Pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 09.00 sebelum kegiatan bermain peran dilakukan ada beberapa anak yang marah ketika peran dibagikan oleh guru sebab mereka marah karena peran yang diinginkan tidak sesuai banyak yang ingin menjadi peran dokter. Jadi guru sedikit susah untuk mengatur anak-anak sehingga pada kegiatan ini anak tidak kondusif.

4. Pada tanggal 15 Desember 2018

Pada tanggal 15 Desember 2018 saat kegiatan bermain peran berlangsung Aji merusakkan salah satu media yang digunakan saat kegiatan bermain peran, guru memanggil Aji dan menegur tidak lama kemudian Aji menangis dan meminta maaf kepada bu guru sehingga kegiatan bermain peran sedikit terganggu karena ulah Aji.

LAMPIRAN J. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

Deskripsi Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan

Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Istiqlal Tegal Batu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Langkah-langkah kegiatan bermain peran	Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B di TK Al-Istiqlal yang dilakukan pada tanggal 26 November 2018 yaitu. “Yang merancang atau menyusun proses kegiatan bermain peran di TK Al-Istiqlal adalah saya sendiri. Kegiatan bermain peran ini berdasarkan tema. Proses awal pelaksanaan kegiatan bermain peran, saya melakukan proses perencanaan seperti mempersiapkan skenario dan property, proses kedua persiapan saya mempersiapkan media aturan main dan membagikan peran, proses ketiga pelaksanaan dimana anak melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai pembagian peran dan proses terakhir adalah evaluasi saya membahas tentang kegiatan yang sudah dimainkan.”	Berdasarkan observasi saat penelitian, pada saat kegiatan bermain peran pada hari pertama melakukan kegiatan bermain peran guru tidak menggunakan langkah-langkah kegiatan sehingga kegiatan tidak berjalan dengan baik. Pada hari kedua, ketiga dan keempat guru sudah menggunakan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan sudah mempersiapkan media yang menarik sehingga anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.	Hasil dokumentasi terkait dengan langkah-langkah kegiatan bermain peran dibuktikan pada foto dalam lampiran.	Dari hasil pengambilan data oleh peneliti yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru telah menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran pada saat tanggal 1, 8, dan 15 Desember 2018 dengan baik. Namun pada tanggal 24 November 2018 guru tidak menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan tidak menyediakan media nyata sehingga kegiatan tidak berjalan dengan baik.

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Kendala pada saat kegiatan bermain peran	Menurut hasil wawancara mengenai kendala pada saat kegiatan bermain peran pada tanggal 1, 8 dan 15 Desember 2018, yaitu. “Setiap kegiatan bermain peran dilakukan pasti ada kendalanya misalnya anak-anak berebut peran. Ada salah satu anak yang menangis gara-gara mereka berebut peran ketika peran saya bagikan tiba-tiba saja anak tersebut diam di pojokan kelas ketika sayabertanya anak tersebut berkata bahwa ingin peran menjadi dokter. Terkadang ada juga yang kurang memahami alur cerita sehingga mengganggu temannya.”	Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 1,8, dan 15 Desember 2018 guru memiliki kendala dalam melakukan kegiatan bermain peran contohnya ketika guru membagikan peran tiba-tiba ada salah satu anak yang menangis karena tidak dipilih peran yang diinginkan, dan ketika kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang suka jail sehingga kegiatan dihentikan sejenak.	Hasil dokumentasi terkait dengan kendala pada saat kegiatan bermain peran dibuktikan pada foto pada penelitian tanggal 1, 8 dan 15 Desember 2018.	Dari ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian pada saat kegiatan bermain peran berlangsung pasti ada kendala yang didapat misalnya menangis ketika kegiatan berlangsung dan suka menjailin saat bermain.
Keunggulan kegiatan bermain peran	Menurut hasil wawancara mengenai keunggulan kegiatan bermain peran pada tanggal 24 November 2018, 1, 8 dan 15 Desember 2018, yaitu. “Dari kegiatan bermain peran pasti ada keunggulan tersendiri, misalnya keunggulan yang didapat dari kegiatan bermain peran ini yaitu anak mampu bereskpresi sesuai dengan karakter, anak mampu menstimulasi bakat minat anak.”	Sesuai observasi selama 4 hari yang dilakukan peneliti, selain kendala juga ada banyak keunggulan yang didapat pada saat kegiatan bermain peran berlangsung misalnya: anak sudah mampu berekspresi, anak lebih percaya diri, dan melalui kegiatan bermain peran anak dapat menyalurkan minat dan bakat mereka.	Hasil dokumentasi terkait dengan keunggulan kegiatan bermain peran dibuktikan pada foto dan wawancara pada tanggal 26 November 2018.	Dari ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan selain kendala kegiatan bermain peran juga memiliki keunggulan tersendiri misalnya: anak mampu bereskpresi, anak lebih percaya diri, dan anak dapat menyalurkan minat

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Keseimpulan
<p>Hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran</p>	<p>Menurut hasil wawancara mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran,yaitu. “Dengan di terapkannya metode bermain peran saya berhasil mengembangkan kemampuan berbicara anak, yang pada awalnya anak tersebut masuk kelas B tidak mau mengeluarkan suara (pendiam atau pemalu), kurang percaya diri, tidak paham perintah dan berbicara cepat tetapi tidak jelas. Seiring berjalannya waktu, saya melatih berbicara anak melalui metode bermain peran Alhamdulillah anak yang memiliki kekurangan dalam berbicaranya kini sudah berkembang dengan baik meskipun dengan waktu yang agak sedikit lama tetapi ada hasilnya. Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran dan apabila kegiatan bermain peran pada hari sabtu tidak dilaksanakan anak-anak banyak yang protes”</p>	<p>Sesuai observasi selama 4 hari yang dilakukan peneliti, guru berhasil mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran dari beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang misalnya kurang percaya diri, malu, dan berbicara cepat tetapi tidak jelas dengan berjalannya waktu guru bisa melatih anak melalui metode bermain peran.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran dibuktikan pada foto pada penelitian tanggal 24 November 2018, 1, 8, dan 15 Desember 2018 dan dibuktikan dengan hasil wawancara.</p>	<p>Dari ketiga hasil hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan melalui kegiatan metode bermain peran.</p>

LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.2 Observasi kegiatan anak



Gambar 1.3 Observasi kegiatan bermain tanpa media



Gambar 1.4 Observasi kegiatan bermain peran dokter



Gambar 1.5 Observasi kegiatan bermain peran dokter



Gambar 1.6 Observasi kegiatan bermain peran penjual dan pembeli



Gambar 1.7 Observasi kegiatan bermain peran penjual dan pembeli



Gambar 1.8 Wawancara dengan guru kelompok B



Gambar 1.9 Wawancara dengan kepala sekolah

LAMPIRAN L. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **8 2 7 9**/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Al- Istiqlal
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nanda Septi Alviantika sari
NIM : 140210205016
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Al- Istiqlal Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang saudara bina dengan judul "Deskripsi penerapan Metode Bermain Peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al- Istiqlal Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019".


Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I


Prof. Dr. Sutarno, M.Si
NIP. 198706251992031003

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **TAMAN KANAK- KANAK
AL - ISTIQLAL
SEKOLAH MASA DEPAN**
Alamat : Jl. Srihoyo 08 Telp.0331-485754 Patrang, Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 13/TK AL-ISTIQLAL/XII/2018
Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini

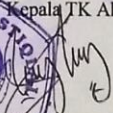
Nama : Rafika Haque Tsalatsi, S.Pd
NUPTK : 9440765666300043
Jabatan : Kepala TK Al-Istiqlal

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Nanda Septi Alviantika Sari
NIM : 140210205016
Fakultas : FKIP
Prodi : PG PAUD

Telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi di TK Al-Istiqlal mulai tanggal 19 November s/d 15 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2018
Kepala TK Al-Istiqlal

Rafika Haque Tsalatsi, S.Pd

Scanned by CamScanner

LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Nanda Septi Alviantika Sari
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 September 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jalan Mundu Raya No. 4 Perumnas Patrang
 Telepon : 081334352366
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
 Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kabupaten	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita	Jember	2002
2.	SDN Patrang I Jember	Jember	2008
3.	SMPN 10 Jember	Jember	2011
4.	SMAN 5 Jember	Jember	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2019

